

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya, mulai dari tempat wisata dan objek wisata yang kaya akan keindahannya. Banyak keanekaragaman wisata yang begitu indah disetiap daerah tersebut. Menurut Wahab dalam I Gusti Bagus Rai Utama (2016, p.132) definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan. Menurut Middleton, Fyall dan Morgan dalam Yusendra, vol 5, no 2 (2015) mendefinisikan pariwisata sebagai semua kegiatan dengan perjalanan dalam jangka waktu pendek menuju ke destinasi/lokasi diluar area tempat mereka tinggal, hidup, bekerja dan menjalani aktivitas sehari-hari.

Senada dengan Middleton dan Clarke, Hunziker dan Krapf dalam Yusendra, vol 5, no 2 (2015), mendefinisikan kepariwisataan adalah keseluruhan gejala (fenomena) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia diluar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap ditempat yang disinggahi dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. Penjelasan yang lebih lengkap diberikan oleh Golder dan Ritchie dalam Yusendra, vol 5, no 2 (2015), dimana pariwisata merupakan kegiatan dari orang-orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk jalan-jalan, mengunjungi teman dan kerabat, mengambil liburan, dan bersenang-senang. Orang-orang tersebut mungkin menghabiskan waktu luang mereka terlibat dalam berbagai olahraga, berjemur, silaturahmi, bernyanyi, mengambil perjalanan, tur,

membaca, atau hanya menikmati lingkungan. Menurut R.S Darmajadi Industri pariwisata adalah merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama sama menghasilkan produk maupun jasa/pelayanan atau service langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya. Keseriusan semua negara baik maju maupun berkembang untuk mendongkrak sektor pariwisata adalah karena sektor ini adalah sektor yang dianggap mampu memberikan efek multidimensi, seperti potensinya untuk mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, bahkan lebih lanjut seperti daerah yang sudah sangat maju pariwisatanya seperti Bali mampu memberikan kontribusi pendapatannya kepada pendapat tingkat nasional.

Pariwisata dinilai oleh banyak pihak memiliki arti penting sebagai salah satu alternatif pembangunan, terutama bagi negara atau daerah yang memiliki keterbatasan sumberdaya alam. Untuk memaksimalkan dampak positif dari pembangunan pariwisata dan sekaligus menekan serendah mungkin dampak negatif yang ditimbulkan, diperlukan perencanaan yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Rencana pengembangan pariwisata diperlukan oleh berbagai pihak sebagai pedoman dalam mengembangkan aktivitas di bidang masing-masing. Bahkan, rencana pengembangan dimaksud harus bersinergi dengan rencana rencana pembangunan pada sektor-sektor lain dan tetap konsisten dengan rencana pembangunan kepariwisataan nasional secara keseluruhan.

Perkembangan pariwisata di Indonesia diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yaitu meningkatkan investasi sektor pariwisata yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan, lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara selama melakukan perjalanan wisata ke Indonesia. Untuk keberhasilan pengelolaan sektor pariwisata,

pemerintah perlu melakukan pengelolaan yang integratif melibatkan semua stakeholders pariwisata. Meskipun sudah menjalankan otonomi daerah, pemerintah pusat seharusnya tetap mendukung pengelolaan pariwisata daerah seperti keseriusan memperbaiki sarana dan prasarana strategis misalnya bandara, transportasi dalam kota dan antar kota, telekomunikasi, sistem imigrasi dan juga aturan yang memudahkan pelaku bisnis berkembang di sektor ini.

Pada hakekatnya dinamika pada kedua sisi pariwisata dimaksud dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun internal di masing-masing negara atau daerah asal wisatawan maupun di negara negara atau daerah yang menjadi tujuan kunjungannya. Gejala ini selanjutnya membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja masing-masing negara atau daerah tujuan wisata yang menjadi tuan rumah. Untuk menghindari timbulnya dampak yang merugikan dari dinamika dimaksud, masing-masing negara atau daerah tujuan wisata. perlu secepatnya mengambil langkah-langkah penyesuaian terhadap perubahan-perubahan lingkungan strategis yang dihadapi, baik pada tingkat nasional maupun daerah, bahkan sampai ke tingkat fungsional di bidang perencanaan pengembangan daerah tujuan wisata bersangkutan.

Sektor Pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lampung. Keberhasilan pengembangan pariwisata menghasilkan peningkatan aliran devisa ke dalam negeri dan memperkuat mata uang rupiah serta menciptakan kegiatan ekonomi lanjutan seperti pengembangan hotel, restoran dan lain-lain yang mampu menciptakan lapangan kerja, peningkatan daya beli baru, pemakaian jasa transportasi. Kerusakan Daya tarik dan fasilitas wisata diduga sebagai faktor yang menyebabkan penurunan kunjungan wisata, mengingat penelitian terdahulu menyebutkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung seperti dalam penelitian Sopyan & Widiyanto (2015). Penelitian Purwanggono & Akiriningsih (2015), juga menyebutkan hal

yang sama. Kualitas dapat dipahami sebagai kesesuaian dengan spesifikasinya, dan juga sebagai bentuk kepatuhan dengan tujuannya.

Dengan adanya industri pendukung seperti hotel, restoran, dll, membuat industri kepariwisataan akan berhasil, karena dengan adanya fasilitas yang lengkap dari industri kepariwisataan akan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata provinsi lampung. Suatu daya tarik wisata yang dapat membuat industri kepariwisataan akan berkembang dengan signifikan, karena dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Oleh sebab itu industri harus memperhatikan suatu kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisatawan provinsi lampung. Industri pendukung kepariwisataan dan daya tarik wisata berhubungan erat dengan keputusan berkunjung, karena bila industri pendukung kepariwisataan itu lengkap dan daya tarik wisata itu menarik, maka dapat membuat wisatawan ingin berkunjung ke destinasi wisata tersebut, maka daya tarik wisata dikatakan berhasil bila dapat mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata.

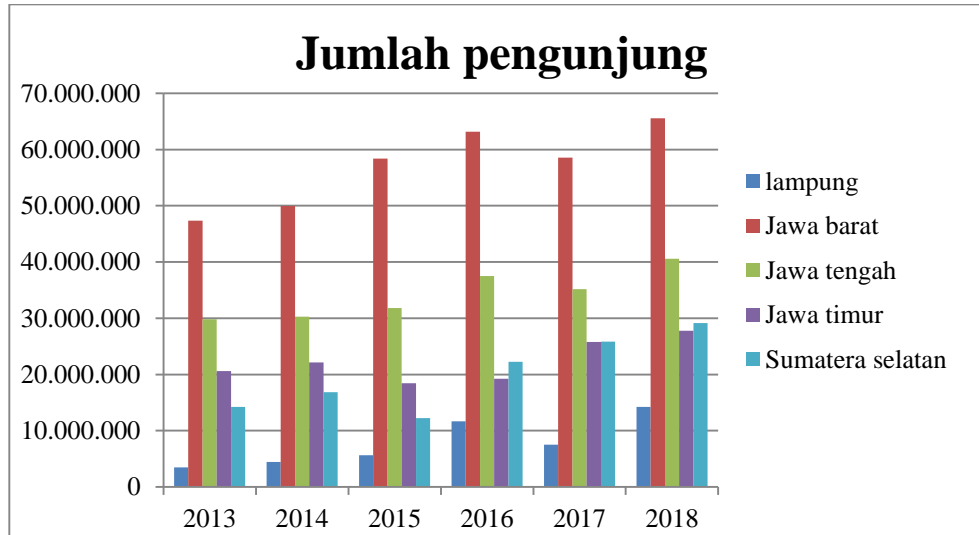
Akan tetapi menurut (Aldebert et al., 2011) pameran dagang di Eropa yang menyatukan faktor-faktor utama yang terkait dengan industri pariwisata, yaitu: awal yang inovatif perusahaan, perusahaan kecil dan menengah teknologi tinggi, perusahaan multinasional besar dan akademisi. Itu acara memberikan informasi penting tentang inovasi dalam industri pariwisata melalui kompetisi untuk proyek terbaik yang memberikan teknologi baru atau penggunaan TIK baru yang diterapkan pada pariwisata. Data proyek teknologi inovatif yang dikumpulkan selama kompetisi dieksploitasi dan diperiksa di Indonesia. Sistem Sektor kerangka Inovasi dan Produksi. Tiga atribut utama dari kerangka tersebut adalah digunakan untuk analisis industri: basis pengetahuan, aktor dan permintaan.

Sedangkan menurut (Viren et al., 2015), menyakan bahwa Meski teridentifikasi paradigma ilmiah yang muncul, penelitian jejaring sosial harus dikembangkan

sepenuhnya dalam studi pariwisata. Jejaring sosial fokus konsep dibandingkan antara aktor dengan jaringan tertentu. Setiap individu dapat memengaruhi hasilnya melalui pengembangan struktur, luas dan keanekaragaman jaringan mereka. Dengan industri pariwisata, studi jejaring sosial dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang interaksi yang terjadi di dalam, atau antara bisnis, dengan memeriksa formal dan hubungan informal yang menghubungkan mereka secara bersama-sama. Studi ini melibatkan keterlibatan dalam asosiasi (jaringan) dari lima industri pariwisata utama yang terlibat dalam pengembangan pariwisata regional. partisipasi dan dimensi yang diselidiki.

Hasil penelitian menunjukkan sektor pariwisata berpartisipasi secara berbeda di jejaring sosial. Khususnya, hotel dan aktor pengarah berpartisipasi dalam jumlah yang lebih banyak dan menutup lebih banyak jenis jejaring dalam teretail / belanja. Provinsi Lampung merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai sektor wisata salah satunya obyek wisata pantai. Obyek wisata pantai yang memiliki keindahan alam dan memiliki karakter atau keunikan masing-masing yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi obyek wisata daerah. Selain untuk dapat dikembangkan, obyek wisata pantai diupayakan dapat menjadi daya tarik wisatawan, sehingga sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan pendapatan ekonomi daerah.

Berikut ini merupakan Grafik kunjungan wisatawan domestic maupun mancanegara yang telah berkunjung ke provinsi Lampung, Jawa barat, Jawa tengah, Jawa timur, dan Sumatera selatan dari tahun 2013 – 2018.



*Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)*

Gambar 1.1 menyatakan bahwa grafik trend pengunjung ke provinsi Lampung cenderung meningkat dengan pengunjung pada tahun 2013 – 2018. Apa bila di bandingkan dengan provinsi Jawa barat, Jawa tengah, Jawa timur dan Sumatera selatan, lampung sangat jauh tertinggal jumlah wisatawan berkunjung disetiap tahunnya. Oleh karena itu lampung di perlukan perbaikan perbaikan di objek wisata provinsi lampung, yaitu perbaikan Industri pariwisata, Daya tarik wisata dan fasilitas pendukung di objek wisata provinsi lampung sehingga keputusan untuk berkunjung ke provinsi lampung akan meningkat secara signifikan, dan dengan adanya pemasaran pariwisata dapat memudahkan memasarkan keindahan wisata provinsi lampung di sosial media, dengan begitu dapat mengundang wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung keprovinsi lampung, dikarenakan keindahan, kebersihan dan keramahan di destinasi provinsi lampung tersebut.

Perlu juga mendapat perhatian bahwa dalam upaya pengembangan pariwisata di samping dampak positif bagi masyarakat sekitar objek juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Sehubungan dengan hal tersebut dalam upaya

pengembangan objek wisata perlu diperhitungkan dampak negatif yang ditimbulkan demi kelestarian objek wisata tersebut maupun kelestarian fungsi lingkungan sekitar kawasan wisata. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Beberapa keuntungan dari kemajuan parawisata dan banyaknya keputusan wisatawan berkunjung membuat banyak daerah di Indonesia mulai mengembangkan secara cepat industri pariwisatanya sehingga dapat menarik wisatawan asing untuk datang berkunjung ke industri pariwisata Indonesia, tidak terkecuali dengan provinsi Lampung yang juga mulai secara serius menggarap sektor pariwisatanya dan pariwisata yang merupakan tujuan wisata unggulan di provinsi Lampung diantaranya yaitu Tanjung Setia, Taman Nasional Way Kambas, Teluk Kiluan, Gunung Krakatau, Taman Bukit Barisan, Tegal Mas dan Pulau Pahawang. Selain wisata tersebut juga terdapat obyek wisata penunjang yang tersebar di seluruh kabupaten atau provinsi Lampung, meliputi obyek wisata alam berjumlah 177 buah dan obyek wisata buatan termasuk obyek wisata budaya sebanyak 145 obyek.

Berdasarkan penjelasan yang ditulis oleh penulis kemukakan di atas, maka penulis bermaksud untuk mengangkat judul “ **PENGARUH INDUSTRI KEPARIWISATAAN TERHADAP DAYA TARIK WISATA DAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE DESTINASI WISATA PROVINSI LAMPUNG** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Industri Kepariwisata terhadap Daya tarik Wisata ?
2. Bagaimana pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung ?

3. Bagaimana pengaruh Industri Kepariwisata terhadap Keputusan Berkunjung ?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

agar ruang subjek dalam penelitian ini lebih terarah maka penulis memberikan ruang lingkup penelitian yaitu :

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subyek**

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah para wisatawan yang berkunjung ke provinsi Lampung.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup Objek penelitian ini adalah Industri Kepariwisata (X), Daya Tarik Wisata (Y) dan Keputusan Berkunjung (Z).

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat penelitian ini di industri kepariwisataan provinsi lampung.

#### **1.3.4 Ruang Lingkup waktu**

Ruang lingkup Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan agustus 2019.

#### **1.3.5 Ruang Ilmu Pengetahuan**

Ruang lingkup ilmu pengetahuan ini adalah bidang keilmuan manajemen pemasaran, bidang keilmuan Pemasaran pariwisata, Bidang keilmuan industri kepariwisataan, bidang keilmuan Daya Tarik Wisata dan bidang keilmuan Keputusan Berkunjung.



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Industri kepariwisataan terhadap Daya Tarik Wisata.
2. Untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung
3. Untuk mengetahui pengaruh Industri Kepariwisataan terhadap Keputusan Berkunjung

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari peneliti adalah :

##### **1. Bagi Stakeholder**

Peneliti ini bertujuan untuk memberikan masukan mengenai industri kepariwisataan terhadap daya tarik wisata sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam membuat program pemasaran di masa mendatang.

##### **2. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini adalah untuk lebih menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pemasaran pariwisata dan sebagai media pelatihan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

##### **3. Bagi Akademis**

- a) Sebagai bahan referensi serta dapat digunakan sebagai acuan karya tulis selanjutnya.
- b) Sebagai acuan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dengan kesesuaian antara teori dan praktek.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematis penulisan disusun dalam lima bab sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini tercantum definisi pemasaran, definisi pariwisata, definisi industri pendukung pariwisata, definisi daya tarik wisata, definisi keputusan berkunjung, peneliti terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta yang dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada teori teori ini dan metode yang dikemukakan pada bab II.

## **BAB V Simpulan dan Saran**

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang berupa penyajian singkat dari hasil penelitian yang diperoleh pada bab IV.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka memuat sumber kepustakaan yang digunakan dalam pelaksanaan dan pembuat skripsi, daftar daftar buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang, dan bahan bahan yang dijadikan referensi.

## **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atas memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir, ataupun floatchart.